

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dapat diketahui bahwa penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak yang signifikan terhadap dimensi kebhinekaan global peserta didik kelas 5 di SD Yos Sudarso Cigugur. Hal itu terjadi karena pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Yos Sudarso Cigugur sudah berjalan dengan baik, dimulai dari sudah dibentuknya tim fasilitator untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan P5, kesiapan sarana dan prasarana serta kesiapan para tenaga pendidik, penentuan tema dan alokasi waktu, serta strategi yang sudah diterapkan SD Yos Sudarso Cigugur dalam pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Yos Sudarso Cigugur memberikan dampak terhadap dimensi kebhinekaan global peserta didik kelas 5. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase pencapaian peserta didik sebesar 82% dari indikator kebhinekaan global yang telah ditentukan. Berikut simpulan dari setiap pertanyaan penelitian yang ada:

1. Peserta didik mampu mencapai 89% indikator dari elemen mengenal dan menghargai budaya. Secara berurutan, persentase pencapaian peserta didik dalam setiap indikatornya adalah 95%, 89%, dan 85%. Berdasarkan persentase pencapaian tiap indikator tersebut dapat diketahui bahwa:
  - a. Sebanyak 95% peserta didik sudah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya dengan sangat lengkap dan jelas, sedangkan 5% peserta didik hanya mampu mengidentifikasi keragaman namun tidak dapat mendeskripsikannya.
  - b. Sebanyak 89% peserta didik sudah mampu mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya, sedangkan sebanyak 11% peserta didik hanya

- mampu mendeskripsikan namun tidak mampu membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.
- c. Sebanyak 85% peserta didik sudah mampu mengidentifikasi tiga atau lebih tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia, sedangkan 15% peserta didik hanya mampu mengidentifikasi satu atau dua tantangan yang muncul dari keragaman.
2. Peserta didik mampu mencapai 81% indikator dari elemen komunikasi dan interaksi antar budaya. Secara berurutan, persentase pencapaian peserta didik dalam setiap indikatornya adalah 85% dan 75%. Berdasarkan persentase pencapaian tiap indikator tersebut dapat diketahui bahwa:
    - a. Sebanyak 85% peserta didik sudah mampu memahami persamaan dan perbedaan cara berkomunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya, sedangkan 15% peserta didik memahami persamaan cara berkomunikasi di dalam kelompoknya.
    - b. Sebanyak 75% peserta didik mampu membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari, sedangkan 25% peserta didik mampu membandingkan beragam perspektif namun tidak mampu memahami permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan hal tersebut.
  3. Peserta didik hanya mampu mencapai 63% indikator dari elemen refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Secara berurutan, persentase pencapaian peserta didik dalam setiap indikatornya adalah 72%, 61%, dan 58%. Berdasarkan persentase pencapaian tiap indikator tersebut dapat diketahui bahwa:
    - a. Sebanyak 72% peserta didik mampu menjelaskan apa yang telah dipelajari dari interaksi dan pengalaman dirinya dalam lingkungan yang beragam, sedangkan 28% peserta didik hanya mampu menjelaskan sebagian dari apa yang telah dipelajari dari interaksinya dengan sesama.
    - b. Sebanyak 61% peserta didik mampu mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya dengan sangat baik, sedangkan 39% peserta didik mampu

- mengklarifikasi sebagian stereotip dan prasangka yang ada di sekitarnya.
- c. Sebanyak 58% peserta didik mampu mencari tiga atau lebih titik temu nilai budaya yang beragam, sedangkan 42% peserta didik hanya mampu mencari satu atau dua titik temu nilai budaya yang beragam di sekitarnya.
4. Peserta didik mampu mencapai 95% indikator dari elemen keadilan sosial. Secara berurutan, persentase pencapaian peserta didik dalam setiap indikatornya adalah 93%, 96%, dan 96%. Berdasarkan persentase pencapaian tiap indikator tersebut dapat diketahui bahwa:
- a. Sebanyak 93% peserta didik mampu terlibat aktif untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang keadilan dan kesetaraan di kelas, sedangkan 7% peserta didik masih kurang acuh dan kadang berpartisipasi dalam diskusi tentang keadilan dan kesetaraan di kelas.
  - b. Sebanyak 96% peserta didik selalu menunjukkan sikap adil dan tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakangnya, sedangkan 4% peserta didik mampu menunjukkan beberapa sikap adil dan terkadang masih membeda-bedakan dalam berteman.
  - c. Sebanyak 96% peserta didik mampu mengidentifikasi situasi di sekitar mereka yang memerlukan keadilan dan kesetaraan, serta memberikan solusi atau tindakan kecil yang mendukung hal tersebut, sedangkan 4% peserta didik hanya mampu mengidentifikasi situasi di sekitarnya yang memerlukan keadilan dan kesetaraan namun tidak memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter kebhinekaan global peserta didik di kelas 5 SD Yos Sudarso Cigugur sudah memasuki kriteria berkembang sesuai harapan. Hal ini tentu tidak terlepas dari peranan guru sebagai fasilitator serta kesiapan sekolah di dalam pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## **B. Implikasi**

Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menumbuhkan dimensi kebhinekaan global pada peserta didik kelas 5 di SD Yos Sudarso Cigugur. Temuan tersebut tentunya memperkuat teori yang disampaikan oleh para ahli tentang kebhinekaan global. SD Yos Sudarso Cigugur sudah membentuk tim fasilitator untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berhubungan dengan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, hingga proses evaluasi namun tim fasilitator yang dibentuk ini berada di bawah pengawasan tim kurikulum.

Sarana dan prasarana di SD Yos Sudarso Cigugur sudah sangat mendukung pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sama halnya dengan tenaga pendidik yang tersedia. Penentuan tema dan dimensi di SD Yos Sudarso Cigugur dilakukan dalam rapat/diskusi antara kepala sekolah, tim fasilitator, tim kurikulum, serta para wali kelas di awal tahun ajaran baru. Hal ini bertujuan agar proses perencanaan dan persiapan kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara matang dan maksimal sehingga proses pelaksanaan dan proses evaluasinya pun berjalan efektif.

Guru sudah melakukan pengenalan tema sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait tema yang diangkat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memahami pentingnya tema tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan penggalan dan mengaitkan permasalahan yang ada di sekitar dengan topik yang akan dipelajari agar hal tersebut relevan dengan kehidupan peserta didik.

Peserta didik juga aktif dalam kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga menghasilkan sebuah karya dan meningkatkan sikap positif dalam diri peserta didik seperti meningkatnya toleransi serta kreativitas. Guru melakukan evaluasi dan refleksi setelah kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila namun tidak selalu memberikan tindak lanjut berupa PR. Guru juga tidak melakukan pengolahan terhadap hasil evaluasi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, SD Yos Sudarso Cigugur sudah melakukan perencanaan dan pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan peserta didik, salah satunya adalah perkembangan dalam dimensi kebhinekaan global. Peserta didik kelas 5 di SD Yos Sudarso Cigugur mencatatkan pencapaian sebesar 82% dari sebelas indikator yang telah ditentukan terkait dengan dimensi kebhinekaan global.

### **C. Saran**

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah harus selalu mengawasi dan mengevaluasi tim fasilitator. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan secara efektif dan efisien.

#### **2. Bagi Tim Fasilitator**

Tim fasilitator harus melakukan koordinasi secara teratur dengan kepala sekolah dan guru lainnya. Hal ini bertujuan untuk mencegah kendala dan terjadinya kesalahpahaman dalam pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### **3. Bagi Guru**

Guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat terlaksana secara efektif dan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi dengan subjek dan lokasi yang lebih luas hendaknya melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan waktu yang lebih lama agar dapat menyempurnakan temuan dari penelitian ini.

